

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan kerangka teoritis, maka tujuan penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengkonfirmasi kembali mengenai pengaruh kinerja lingkungan, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*
2. Menguji pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*
3. Menguji pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*
4. Menguji pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*
5. Menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

#### **B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Objek yang menjadi penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini terbatas pada ruang lingkup perusahaan terbuka yang bergerak di bidang manufaktur

dan telah mengikuti PROPER periode 2014-2016. Ruang lingkup penelitian ini secara terinci adalah sebagai berikut:

1. Kinerja Lingkungan sebagai hasil atas upaya perusahaan dalam pelestarian lingkungan
2. Profitabilitas pada perputaran aset (*Return On Asset/ROA*)
3. *Leverage* pada tingkat penggunaan hutang untuk ekuitas (*Debt on Equity Ratio/DER*)
4. Ukuran perusahaan pada transformasi seluruh aset perusahaan ke dalam *logaritma of natural (ln)*

#### **C. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan regresi berganda. Penelitian ini menggunakan informasi pada laporan keuangan sebagai data dan kemudian dianalisis menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS)* yang merupakan suatu perangkat lunak yang berfungsi untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistik baik parametrik maupun non parametrik dengan basis Windows.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Berdasarkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi keuangan dan lingkungan perusahaan, maka dikatakan bahwa jenis data dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dengan mengakses laporan keuangan yang terdapat pada situs Bursa Efek Indonesia, situs Kementerian Lingkungan

Hidup, situs perusahaan, maupun situs-situs lainnya yang mendukung peneliti memperoleh data penelitian.

Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan terbuka yang bergerak di bidang manufaktur. Sedangkan, sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Adapun kriteria dalam penentuan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Perusahaan yang mengikuti PROPER dari tahun 2014-2016
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian dari tahun 2014-2016
4. Perusahaan yang memiliki modal (*equity*) positif

## **E. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

### **1. Variabel Dependen**

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang ditentukan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* merupakan variabel dependen.

#### **a. Deskripsi Konseptual**

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* merupakan laporan aktivitas tanggung jawab sosial yang telah dilakukan oleh perusahaan baik yang berkaitan dengan perhatian masalah dampak sosial maupun lingkungan secara transparan dalam rangka

berkontribusi pada pembangunan ekonomi berkelanjutan.

b. Deskripsi Operasional

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* diukur dengan menghitung CSDI (*Corporate Social Disclosure Index*) yang pada dasarnya menggunakan pendekatan dikotomi yakni setiap *item* CSR dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya, skor dari setiap *item* dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Adapun rumus perhitungan CSDI untuk mengukur tanggung jawab sosial perusahaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$CSDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

$CSDI_j$  = *Corporate Social Disclosure Indeks* perusahaan j

$n_j$  = Jumlah item yang harus diungkapkan;  $n_j$  adalah 91

$X_{ij}$  = Jumlah item yang diungkapkan: 1 = jika item diungkapkan dan 0 jika item tidak diungkapkan

Dengan demikian,  $0 \leq \text{CSDI}_j \leq 1$ .

## 2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, terdapat empat variabel independen, yakni kinerja lingkungan, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan.

### 1) Kinerja Lingkungan

#### a. Deskripsi Konseptual

Kinerja lingkungan merupakan hasil dari upaya perusahaan di dalam kegiatan pengelolaan lingkungan untuk menghasilkan lingkungan yang baik (*green*).

#### b. Deskripsi Operasional

Kinerja lingkungan perusahaan diperoleh berdasarkan peringkat yang dicapai perusahaan melalui Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Adapun penilaian PROPER ditentukan berdasarkan lima warna, yakni:

**Tabel III.1 : Kategori Penilaian PROPER**

Peringkat	Warna	Skor	Keterangan
1	Emas	5	Sangat-sangat baik
2	Hijau	4	Sangat baik

3	Biru	3	Baik
4	Merah	2	Buruk
5	Hitam	1	Sangat buruk

(Sumber: data diolah peneliti, 2017)

## 2) Profitabilitas

### a. Deskripsi Konseptual

Profitabilitas merupakan kemampuan entitas bisnis untuk menghasilkan laba dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham (Kurnianingsih, 2013). Menurut Burhan dan Rahmanti (2012), profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang berhasil diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya.

### b. Deskripsi Operasional

Profitabilitas dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan perhitungan atas perputaran aset (*Return on Asset/ROA*) dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$$

Rose dan Hudgins (2005) dalam Burhan dan Rahmanti (2012) berpendapat bahwa ROA adalah indikator utama dalam mengukur efisiensi manajemen yang mengindikasikan seberapa besar kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bersih dari aset yang dimiliki.

### 3) Leverage

#### a. Deskripsi Konseptual

*Leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang dan pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (Harahap, 2013).

#### b. Deskripsi Operasional

*Leverage* diukur berdasarkan tingkat penggunaan hutang atas ekuitas perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan rumus *Debt to Equity Ratio* (DER). Ang (1997) menyebutkan bahwa DER digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total ekuitas pemilik saham yang dimiliki perusahaan dan menunjukkan pentingnya sumber modal pinjaman dan tingkat keamanan yang dimiliki kreditur. Adapun rumus perhitungan DER secara matematis adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

### 4) Ukuran Perusahaan

#### a. Deskripsi Konseptual

Ukuran perusahaan merupakan ukuran mengenai besar kecilnya suatu perusahaan (Rindawati dan Asyik, 2015). Menurut Burhan dan Rahmanti (2012), ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang ditentukan oleh beberapa hal antara lain: total penjualan, total aset, dan rata-rata penjualan perusahaan.

b. Deskripsi Operasional

Kriteria yang pasti mengenai ukuran perusahaan menurut teori *Critical Resources*, digunakan rumus:

$$Firm\ Size = \ln\ Total\ Asset$$

Pengukuran ukuran perusahaan dengan rumus tersebut mentransformasikan seluruh aset yang dimiliki perusahaan ke dalam *logaritma of natural* (ln) karena seluruh aset perusahaan nilainya relatif besar dibandingkan variabel-variabel lain pada umumnya.

**F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji kelayakan model (*Goodness of Fit Model*) yang terdiri dari koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan uji statistik F, serta uji hipotesis dengan uji statistik t. Analisis dan pengolahan data pada penelitian ini menggunakan *software* Microsoft Excel 2010 dan IBM SPSS Statistics ver. 22.



## 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai tertinggi, nilai terendah, standar deviasi, varians, nilai maksimum dan minimum, serta kemencengan distribusi yang dilihat dari nilai kurtosis dan skewness.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah data telah memenuhi syarat asumsi klasik atau tidak, yakni datanya telah berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinieritas antarvariabel independen, dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam uji asumsi klasik, terdapat beberapa uji yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Rincian dari masing-masing pengujian asumsi klasik adalah sebagai berikut:

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi yang normal atau tidak (Ghozali, 2002). Model regresi yang dikatakan baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan grafik *normal probability plot* atau *p-plot* dan kurva histogram. Distribusi yang normal akan membentuk garis lurus diagonal dan data akan

mengikuti garis diagonal tersebut. Selain grafik *p-plot* dan kurva histogram, uji normalitas data juga dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas menurut Ghozali (2002), bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut dikatakan tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antarsesama variabel independen sama dengan nol.

Cara mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris, analisis matrik korelasi variabel-variabel bebas, dan nilai toleransi dan lawannya, serta *variance inflation factor* (VIF). Nilai toleransi dan VIF menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai toleransi yang rendah berarti nilai VIF tinggi dan terdapat multikolinieritas yang tinggi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut Ghozali (2002), bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).

Jika terdapat pola yang teratur, maka disimpulkan telah terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan, jika tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Selain analisis grafik plot, untuk menguji adanya heteroskedastisitas juga dilakukan uji Rank Spearman dengan cara mengkorelasikan nilai *Unstandardized residual* dengan masing-masing variabel independen. Apabila diperoleh variabel independen berpengaruh signifikan secara statistik, berarti telah terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menurut Ghozali (2002), bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear

terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lain. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji Durbin-Watson, uji Lagrange Multiplier, uji Run-Test, atau uji Breusch-Godfrey.

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui hubungan dan arahnya serta besarnya pengaruh antara suatu variabel dependen dengan variabel independen. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda yakni regresi dimana variabel dependennya dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel independen namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linier. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$CSDI_j = \alpha + \beta PROPER + \beta ROA + \beta DER + \beta LnAsset + e$$

Keterangan:

CSDI<sub>j</sub> : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien regresi variabel independen

PROPER : Kinerja Lingkungan

ROA	: Profitabilitas
DER	: <i>Leverage</i>
LnAsset	: Ukuran Perusahaan
e	: Error term

#### 4. Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Model*)

Uji kelayakan model dilakukan dengan menggunakan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan uji statistik F.

##### a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

##### b. Uji statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Artinya, apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau:

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots b_k \neq 0$$

Artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji statistik F dilakukan dengan kriteria pengambilan keputusan secara *quick look*, yakni apabila nilai F lebih besar daripada 4 maka  $H_0$  yang menyatakan  $b_1 = b_2 = \dots = 0$  dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Selain itu, dapat juga dilihat dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## 5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dengan uji statistik t digunakan untuk menilai ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual.

Menurut Ghozali (2002), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter ( $b_i$ ) sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_i = 0$$

Artinya, apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya ( $H_A$ ) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$H_A : b_i \neq 0$$

Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang sangat signifikan terhadap variabel dependen.

Uji t dilakukan dengan cara *quick look*, dimana apabila jumlah *degree of freedom* adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka  $H_0$  yang menyatakan  $b_i = 0$  dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Selain itu uji t dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel, maka kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

Pengujian hipotesis digunakan untuk menilai ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual yang diukur dari nilai statistik t, nilai statistik F, dan koefisien determinasinya (Ghozali, 2002).

Penilaian statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana  $H_0$  ditolak). Sebaliknya, disebut tidak signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana  $H_0$  diterima.